

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh
Tri Porwanti
NPM : 14.0102.0039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Tri Porwanti
NIM : 14.0102.0039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tri Porwanti

NPM 14.0102.0039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 16 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc

Pembimbing II

Tim Penguji

Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua

Farida, SE., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

Muji Mranani, SE., M.Sc., Ak., CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

03 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Porwanti

NPM : 14.0102.0039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat di gunakan bilamana di perlukan.

Magelang,
Pembuat Pernyataan,


Tri Porwanti
NIM : 14.0102.0039

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Porwanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 28 Maret 1998
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Rumah : Kadirojo Rt.02 Rw.01, Muntilan
Muntilan, Kab. Magelang
Alamat Email : tripurwanticeisya@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (1987-1993) : SD Negeri Tidar 2
SMP (1993-1996) : SMP Negeri 13 Magelang
SMK (1996-1999) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
(Cut 1 tahun) Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:
– Wakil Osis SMK Negeri 2 Magelang (1997-1998)
– Anggota Pasopati SMK Negeri 2 Magelang (1997-1998)

Magelang, 3 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,

Tri Porwanti
NPM 14.0102.0035

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
(QS Al-Baqarah 216)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Tak perlu takut bila salah, tak perlu malu bila kalah, karena hidup ini belajar dari kesalahan dan bangkit dari kekalahan.”

“Persahabatan, kekompakkan, kebersamaan, ketulusan, dan kelulusan adalah hadiah spesial yang mewarnai hidupku ini.”

“Jangan Pernah takut untuk mencoba, pikir matang matang sebelum ambil keputusan”

“Selalu bersikap andap asor, hargai seseorang kalo kamu pingin dihargai”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Wawan Setyo Nugroho, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Teman sekantor RSI Kota Magelang yang telah memberikan waktu dan kesempatan saya untuk penyelesaian proses penyusunan skripsi.
5. Suami dan anak serta keluarga besar yang selalu memberikan perhatian, doa da semangat serta waktunya untuk membantu dalam proses kuliah sampai pembuatan skripsi.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman hebat saya yang saling menyemangati dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 7 Agustus 2019
Peneliti

Tri Porwanti
NPM : 14.0102.0039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Teori	10
1. Teori Sinyal	10
2. Harga Saham	15
3. Kinerja Keuangan.....	17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis.....	27
D. Model Penelitian	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian dan Proksi Variabel	35
D. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Sampel Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif	48
C. Uji Asumsi Klasik.....	51
D. Analisis Regresi Berganda	55
E. Uji Hipotesis.....	57
F. Pembahasan.....	62
BAB V.....	70
KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71

C. Saran.....	71
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel	47
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif data Penelitian.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 6 <i>Durbin Watson Test Bound</i>	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Glejser</i>	55
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F).....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>t-test</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Harga Saham Emiten IHSG, LQ45 dan IDX30.....	2
Gambar 2. 1 Model Penelitian	32
Gambar 3. 1 Deteksi Autokorelasi Durbin Watson	40
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji F.....	44
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (hipotesis positif).....	45
Gambar 3. 4 Penerimaan Uji t (hipotesis negatif).....	46
Gambar 4. 1 Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>)	58
Gambar 4. 2 Nilai Kritis t untuk <i>Current Ratio</i>	59
Gambar 4. 3 Nilai Kritis t untuk <i>Return On Equity</i>	60
Gambar 4. 4 Nilai Kritis t untuk <i>Debt to asset ratio</i>	60
Gambar 4. 5 Nilai Kritis t untuk <i>Total asset turnover</i>	61
Gambar 4. 6 Nilai Kritis t untuk <i>Return On Assets</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.....	79
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	82
Lampiran 3 Harga Saham.....	83
Lampiran 4 <i>Current Ratio</i>	86
Lampiran 5 <i>Return On Equity</i>	89
Lampiran 6 <i>Debt To Asset Ratio</i>	92
Lampiran 7 <i>Total Asset Turnover</i>	95
Lampiran 8 <i>Return On Assets</i>	98
Lampiran 9 Tabulasi Keseluruhan.....	101
Lampiran 10 Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 11 Uji Analisis Regresi Berganda.....	105
Lampiran 12 Uji Normalitas.....	106
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas.....	107
Lampiran 14 Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	108
Lampiran 15 Uji Heteroskedastisitas.....	109
Lampiran 16 Koefisien Determinasi (R^2).....	110
Lampiran 17 Uji F.....	111
Lampiran 18 Uji t.....	112
Lampiran 19 F Tabel.....	113
Lampiran 20 t Tabel.....	114
Lampiran 21 Daftar Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$	115

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

**Oleh:
Tri Porwanti**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepengaruhan kinerja keuangan yang diukur melalui *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover*, *Return on Assets* terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-20178 Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria. Total sampel penelitian adalah 11 (sebelas) perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity*, *Debt to asset ratio* dan *Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap positif signifikan harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Current Ratio, Return On Equity, Debt to asset ratio, Total asset turnover, Return on Assets

BAB I

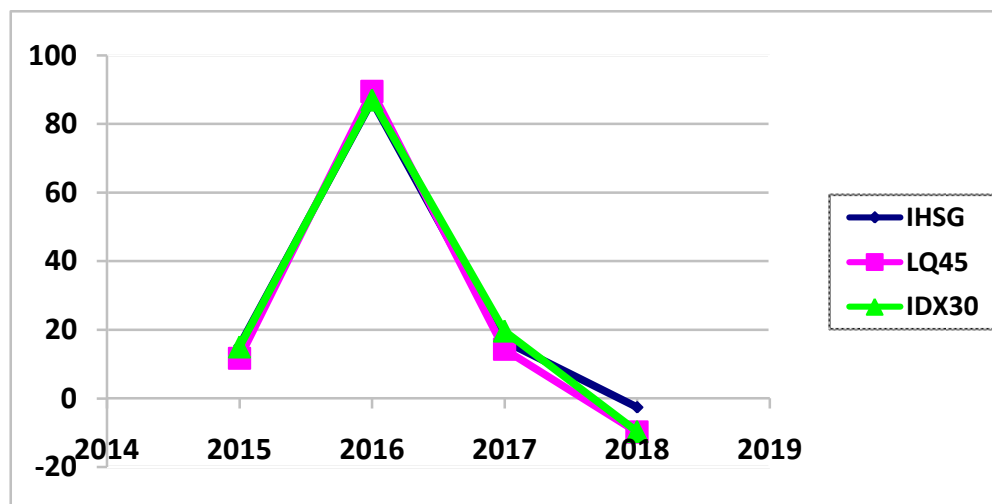
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era global saat ini, perusahaan bersaing untuk mendapatkan perhatian dari para investor agar menanamkan modal pada perusahaannya. Investor makin jeli dalam menilai dan memilih perusahaan yang memberikan keuntungan terbaik terhadap investasi yang di tanamkan. Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri disecara garis besar di golongan menjadi dua yaitu investasi finansial (deposito, saham maupun obligasi) dan investasi riil (tanah, emas, atau bangunan). Wahana investasi yang populer adalah investasi finansial yang dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi ini adalah dana yang di tanamkan cukup likuid dan bisa ditarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja dan investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Pasar modal memberikan manfaat yang luas bagi perekonomian melalui perkembangan investasi di suatu negara. Investasi yang tumbuh dan bergerak pada akhirnya akan menjadi motor penggerak perekonomian. Pasar modal memberikan berbagai manfaat diantaranya memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan adanya

upaya diversifikasi, penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah, memberikan kesempatan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek cerah, menciptakan iklim usaha yang sehat melalui keterbukaan informasi, serta mewujudkan lapangan kerja dan profesi yang menarik (Abi & Ramelan, 2010) .



Sumber : (www.idx.co.id, n.d)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Harga Saham Emiten IHSB, LQ45 dan IDX30

Berdasarkan dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 indeks LQ45 mengalami kenaikan harga penutupan pada akhir tahun yang sangat drastis, namun pada akhir tahun 2018 terjadi penurunan yang drastis. Peneliti juga memperoleh data dari republika.co.id bahwa pada tahun 2018 di Indonesia terjadi peningkatan investasi yang sangat besar. Berdasarkan pernyataan Direktur Pengembangan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasan Fawzi, jumlah investor muda yang membuka rekening saham mengalami

kenaikan signifikan. BEI mencatat terjadi pertumbuhan investor muda hingga 116,16 % dari 2016 hingga 2018 menjadi 149.386 orang (Republika).

Dengan begitu, masyarakat bisa mendapat pertambahan nilai sejalan dengan inflasi yang terjadi. Investasi ini bisa disalurkan melalui berbagai cara seperti tabungan, emas, deposito, obligasi negara maupun saham. Saham masih menjadi pemberi pertambahan nilai tertinggi. Dalam 12 tahun terakhir, dengan inflasi 5,35%, pertambahan nilai yang diberikan saham yakni 10,72%. Angka tersebut jauh di atas tabungan (2,32%), emas (5,46%), deposito (6,89%) dan obligasi negara (8,47%).

Saat ini perusahaan LQ45 harga sahamnya bisa di kategorikan baik dalam perkembangannya. Banyaknya perusahaan di LQ45 membuat semakin banyak pilihan yang dapat dipilih masyarakat dalam berinvestasi, indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Syarat lain yang membuat emiten masuk indeks LG45 adalah telah tercatat di BEI minimal 3 tahun, aktifitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume, frekuensi transaksi dan jumlah hari perdagangan di pasar reguler.

Instrumen pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemiik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011:240). Keuntungan memiliki saham adalah adanya *capital gain* dan deviden yang di peroleh setiap tahunnya. Semua keuntungan ini bisa di peroleh investor bila perusahaan tersebut memiliki kinerja

keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan (Kasmir, 2011:6). Nilai perusahaan tinggi akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Bila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan akan tinggi dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Wiagustini, 2010 :8).

Berinvestasi saham kini tidak hanya digandrungi oleh mereka yang ada di kelompok usia di atas 50 tahun saja. Anak muda dengan rentang usia 18-25 tahun pun mulai tertarik untuk menanamkan dananya di pasar saham (Wulandari, 2018). Generasi milenial dituntut untuk pintar dalam mengalokasikan pendanaannya termasuk berinvestasi. Sebab, generasi milenial menghadapi banyak tantangan dan terancam miskin (Putri, 2018). Investasi saham jangka panjang, generasi milenial cukup memiliki pemahaman lebih pada awal berinvestasi dan menunggu hasil dari investasi tersebut, misalnya 10 tahun kemudian. Lain halnya dengan investasi saham jangka pendek atau trader yang perlu pemahaman setiap saat dan secara cermat memantau pergerakan saham

Penilai saham terdapat dua cara, yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2010:307). Analisis teknikal dalam memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data pasar historis (Tendelilin, 2010:392). Analisis Fundamental dalam melakukan

analisis penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa depan (Husnan, 2010:307).

Penelitian terdahulu Rizkiyanto (2015); Fitri (2016) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saftiri (2014) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rizkiyanto (2015); Fitri (2016) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saftiri (2014); Rizkiyanto (2015); Nuvaria (2017); Fatmawati (2017) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Rani dan Diantini (2015) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan hasil bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Assets Turnover* (TAT) menunjukkan hasil bahwa TAT berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal itu bisa dipengaruhi karena sampel yang digunakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya berbeda.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Rani dan Diantini (2015) menyatakan bahwa investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk dapat memperkirakan keterkaitan informasi tersebut dengan perubahan harga saham.

Penelitian ini berfokus pada menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan. Alasannya adalah informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, murah, dan sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini (Tendelilin, 2010:364). Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya (Deitiana, 2013). Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih, 2012:194).

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan analisis fundamental. Analisis rasio keuangan dapat membantu investor dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi (Martani *et al.*, 2009). Rasio keuangan merupakan alat analisis penilaian kinerja keuangan antara satu pos dengan pos yang lain dari laporan keuangan. Informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu

perusahaan dalam berbagai aspek (Wiagustini, 2010:75). Rasio keuangan berguna dalam menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Horne, 2012:190).

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rani dan Diantini (2015) yang meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. Perbedaan penelitian ini yaitu **Pertama** menghilangkan *Earning Per Share* (Lempar per Saham), dikarenakan *Earning Per Share* termasuk dari kinerja pasar, pengukurannya dihitung dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan deviden yang dibagikan sesuai jumlah saham yang beredar, sedangkan penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan (Rani dan Diantini 2015). **Kedua** adalah menambah proksi penelitian dengan menggunakan *Return on Assets*. Penambahan proksi *Return on Assets* dikarenakan *Return on Assest* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total akitiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. ROA memiliki pengaruh terhadap saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45. Penelitian ini sejalan dengan Watung dan Ilat (2016), Nadeak (2011), Sambely, Rate dan Baramuli (2017) dimana

penelitian tersebut memiliki hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. **Ketiga** periode yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini menggunakan data tahun 2014-2018. Karena di antara tahun tersebut yaitu pada tahun 2016 harga saham LQ45 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, sehingga dalam penelitian ini akan diukur variabel mana yang mempunyai pengaruh dari signifikansi perubahan harga saham tersebut

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham ?
5. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa apakah *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak lain dan bagi penelitian dimasa mendatang mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap harga saham dalam indeks LQ 45.
- b. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai acuan, referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kinerja Keuangan dengan pengukuran *curren ratio*, *Return on equity*, *Dept to asset ratio*, *Total Assets turnover*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham dalam Indek LQ45 di BEI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan yang manfaat untuk berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Ross (1977), Teori Sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi tersebut merupakan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Jama'an, 2008). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Jama'an, 2008).

Teori ini juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi

dengan baik (Sunardi, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, sedangkan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005).

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

Menurut Brigham (1996) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung

nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

a. Efek Sinyal

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri.

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good*

news). Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

b. Hubungan Teori Signaling dengan Kinerja Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan.

Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan

tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Dikarenakan *signaling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sartono (2001:70), bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan

cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Irham Fahmi (2013: 276-277), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turun/ fluktuasi, yaitu: (1) kondisi mikro dan makro ekonomi, (2) kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, (3) pergantian direksi secara tiba tiba, (4) adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, (5) kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, (6) risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, (7) efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sartono (2005:85) harga saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Harga Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat,2006:268). Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan,2001:30). Sedangkan menurut (Jogiyanto 2008:167) harga saham adalah harga

suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

3. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kalifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Simindari (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung,

mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat tagihan. Pengukuran yang dipakai menggunakan *Curren Ratio*.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran yang dilakukan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Assets*
3. **Mengetahui tingkat rentabilitabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat pada waktunya.

b. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006:242) : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren (tendensi posisi), Analisis Persentase per-komponen (commonsize), Analisis sumber dan penggunaan modal kinerja, Analisis sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, Analisis Break Even.

Penilaian Kinerja Keuangan bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

- (1) Untuk mengukur presentasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- (2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan

perusahaan secara keseluruhan.

- (3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- (4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- (5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan terhadap harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

(1) Current Ratio

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Menurut (Kamsir, 2011:134) menyatakan *Current Ratio* adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi

perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau Current Ratio yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Ratio lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*Current assets*) dengan kewajiban atau Hutang Lancar (*Current liabilities*).

(2) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) atau ratio pengembalian ekuitas adalah ratio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE juga dinyatakan dalam Prosentase (%).

Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. Menurut (Kamsir, 2011:134) menyatakan *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Rasio *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagikan laba bersih setelah

pajak dengan ekuitas pemegang saham.

(3) *Debt To Asset Ratio*

Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt To Asset Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Menurut (Kamsir, 2011:34) Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang. Ratio hutang (*debt Ratio*) dihitung dengan membagikan total hutang (*Total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

(4) *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian Perputaran Aset menurut (Kamsir, 2011:134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*). Rasio Perputaran Total Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (Net Sales) dengan Jumlah Rata-rata Aset.

(5) *Return On Asset*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan

(www.idx.co.id). Menurut (kamsir, 2011:134) *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan. Rasio pengembalian total aktiva (*return on asset*), diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Jestry j. Sambelay, Paulina van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 periode 2012-2016	Secara Parsial dan Simultan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara Simultan <i>Net profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	(Fatmawati & Dini, 2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>real estate and property</i> .	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>x</i>

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
			<i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	(Nuvaria & Satrio, 2017)	Meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2014.	ROA dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel harga saham, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.
4.	(Sudana & Rachmawati, 2017)	<i>Market Performance</i> , ROE, <i>Cash Flow</i> Dan Keputusan Investasi Dengan <i>Cash Holdings</i> Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	<i>Kinerja Pasar (Tobin's q)</i> , ROE, dan <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Cash holdings</i> memoderasi pengaruh <i>cash flow</i> terhadap <i>capital expenditure</i> yang ditunjukkan oleh pengaruh negatif signifikan.
5.	Watung dan Ilat (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net profit Margin</i> (NPM), dan <i>Erning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Secara Simultan dan secara persial <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net profit Margin</i> (NPM), dan <i>Erning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI	Variabel <i>Curret Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Assets Ratio</i> Berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>Erning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
7.	(Rizkiyanto & Martoatmo djo, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share, Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	(Safitri & Sugiyono, 2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Retail	EPS, BV, ROA, ROE, dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS, DER, ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan BV, ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
9.	(Puspitaningtyas, 2013)	Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal	Investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk dapat memperkirakan keterkaitan informasi tersebut dengan perubahan harga saham.
10.	(Susilawati, 2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45	Variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham LQ 45 Variabel solvabilitas memberikan pengaruh negative terhadap harga saham LQ 45 dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham LQ 45

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
11.	(Sudiyatno & Puspitasari, 2010)	<i>Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company</i>	Dua model analisis keuangan pengukuran kinerja perusahaan tersebut sampai saat ini masih eksis dan menjadi menu pilihan yang menarik dan banyak diguna-kan oleh para peneliti dan akademisi untuk menganalisis kondisi, potensi dan ke-cenderungan sebuah perusahaan. Sehingga banyak analis pasar modal menggunakan model analisis ini untuk melihat kondisi, potensi, dan kecenderungan investasi di pasar modal.

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Curren Ratio* terhadap harga saham.

Curren ratio Menurut (Kamsir, 2011:134) menyatakan *Current Ratio* adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Berdasarkan Teory Sinyal (Ross 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Tingginya nilai *Current Ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan

naik. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian dari Bagherzadeh *et al* (2013) menyatakan *Current Ratio* mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian dari rahajo dkk (2013) Wicaksono (2013) dan mifta, dkk (2013) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara positif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{1a}: *Curren Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.*

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas mempengaruhi harga saham secara signifikan (Bismark, 2008). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return on Equity*, yang merupakan ratio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan Teory Sinyal (Ross 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Nilai *Return on Equity* yang semakin tinggi akan semakin kuat posisi dari pemilik perusahaan (kamsir, 2011:204),

Penelitian Saundana & Rachmawati (2017) sejalan dengan penelitian Aldiansyah dkk. (2013), Machfiro (2012), Azim *et al.* (2011, dan Khan (2012) menemukan hasil yang sama dimana *Return on Equity*

mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. sehingga hipotesisnya menjadi:

H_{1b}: Return on Equity berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap harga saham.

Debt to assets ratio adalah ratio yang menilai perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Berdasarkan Teori Sinyal (Ross 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Rasio ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2011:156). Artinya, bagi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, akan menghadapi resiko kerugian yang tinggi pula (Wiagustini, 2010:76). Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk membeli saham tersebut. *Debt to assets ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham (Suhadi,2009). Prasetyo (2013) dan Viandia, dkk (2013) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama, dimana *Debt to assets ratio* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap perubahan harga saham.

Penelitian Rani dan Diantini (2015) hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak mendukung teori dan penelitian yang dilakukan Suhadi (2009), Prasetyo (2013), dan Viandita, dkk (2013), yang menyatakan *Debt*

to assets ratio memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{1c}: Debt to assets ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

Total Asset Turnover adalah ratio yang berguna dalam melakukan pengukuran perputaran aktiva dan jumlah penjualan yang di dapatkan perusahaan (Kasmir, 2011:185). Berdasarkan Teory Sinyal (Ross 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Nilai *Total Asset Turnover* mengindikasikan efektifitaas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil akhir tentu adalah laba yang tinggi dan kinerja keuangan yang semakin baik (Aldiansyah, dkk 2013).

Rani dan Diantini (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga di dukung oleh Aldiansyah, dkk (2013), Wicaksono (2013) dan Sipayung (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham, sehingga hipotesisnya menjadi:

H_{1d}: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap harga saham

5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham.

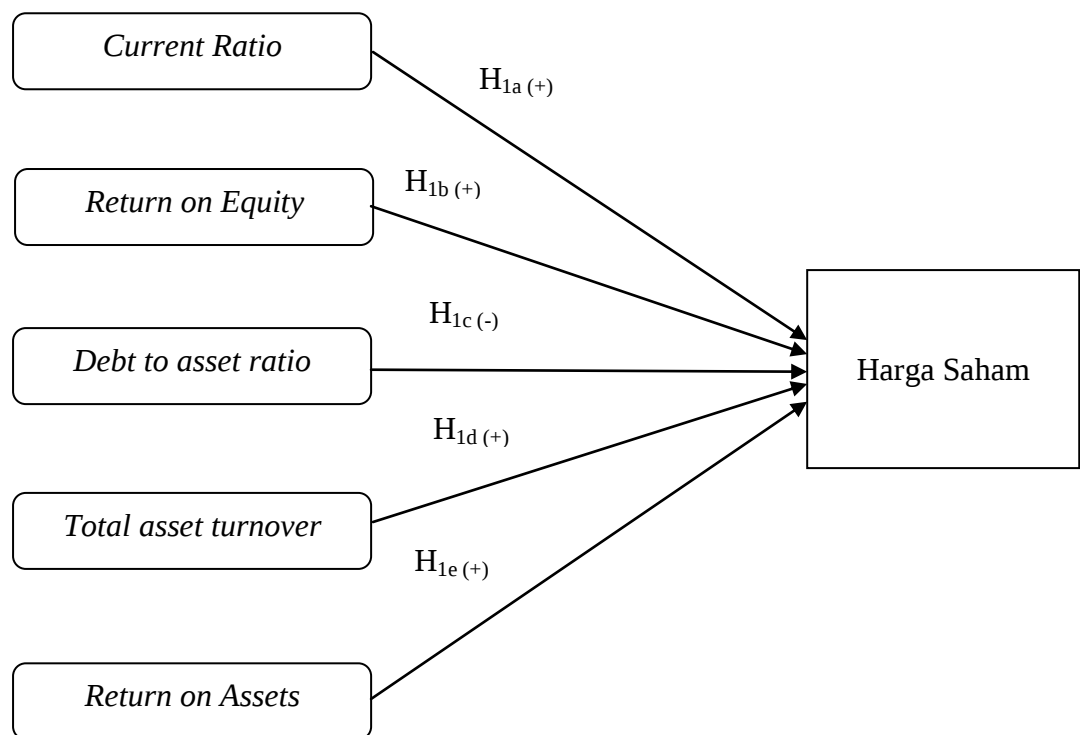
Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Berdasarkan Teory Sinyal (Ross 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Penelitian Sambelay, dkk (2017) memiliki hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian dari Nedeak (2011) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H_{1e}: Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham

D. Model Penelitian

Model penelitian merupakan penjabaran secara skematis tentang arah penelitian yang dilakukan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model penelitian dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka (Arikunto, 2006). Berdasarkan hal tersebut pengukuran merupakan hal yang penting untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya (Prasetyo & Jannah, 2014).

B. Populasi dan Sampel

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018(lima tahun), dengan mengambil variabel kinerja keuangan dengan proksi berupa *Current Ratio*, *Return On equity*, *Debt Equity Ratio*, *Total Aset Turniver*, *Return On Assets*, dan Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan akhir tahun pada periode 2014-2018 (lima tahun). Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dipilih karena rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di

pasar reguler, dan rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mulai tahun 2014-2018 (lima tahun). Rentang tersebut dipilih karena pada tahun 2015 harga saham LQ 45 mengalami penurunan yang sangat drastis, dengan kata lain pada periode tersebut ada penyebab yang *extraordinary* sehingga menyebabkan harga saham turun. Dan di tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan dan mengakibatkan harga saham naik.

a. Metoda Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012), dan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

- (1) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di LQ45 selama 2014-2018 (lima tahun).
- (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan emiten yang tergabung dalam LQ45 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 (lima tahun).
- (3) Data penutupan harga saham secara berturut-turut dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 (lima tahun).
- (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- (5) Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain salah satunya laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id

C. Variabel Penelitian dan Proksi Variabel

1. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang

ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2014-2018) perusahaan LQ45, dengan menggunakan satuan rupiah.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukuran variable kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia. Menurut Kamsir (2011;134) *Current Ratio* ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Rumus yang dapat di gunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio pengembalian ekuitas yang disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Menurut Kamsir (2011:134) *Return on Equity* atau rasio pengembalian ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Rumus yang dapat di gunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio adalah ratio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kamsir (2011:134) Ratio hutang dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Rumus yang dapat di gunakan adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total aset adalah rasio efisiensi yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk. Menurut Kamsir (2011:134) “*Total Aset*

Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut”.

Rumus yang dapat di gunakan adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Return on Asset*

Return on Asset atau tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang di peroleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. *Return on Asset* juga digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mengembalikan laba selama satu periode. Menurut Kamsir (2011:134) *Return on aset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Munawir, 2004). Statistik deskriptif memberikan gambaran

atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Munawir, 2004).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Pengujian ini menggunakan *stastistik non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- (1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- (2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

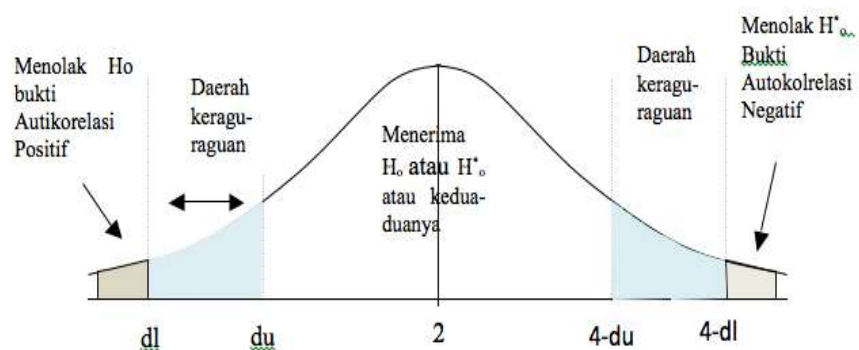
Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka

tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Untuk mendiagnosa ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut (Ghozali, 2009):



Gambar 3. 1 Deteksi Autokorelasi Durbin Watson

- (1) Batas atas $(du) < DW < (4 - du)$, maka koefisien autokorelasi $sr=0$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- (2) Nilai DW (batas atas atau *Lower dond* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- (3) Nilai $DW > (4 - dl)$, maka ada autokorelasi negatif.
- (4) Nilai $du < DW < dl$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$, tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Munawir, 2004). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DAR + \beta_4 TAT + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TAT = *Total Asset Turnover*

ROA = *Return On Asset*

e = *Standart error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini

menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai *Adjusted* R^2 dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

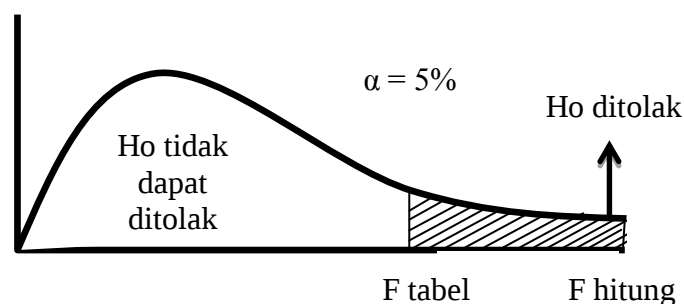
Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013).

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*) (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik

atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p-value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p-value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



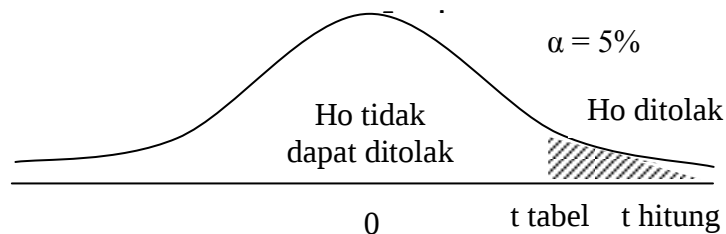
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji F

c. Uji t-test

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan

perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ dimana n menunjukkan banyaknya responden. Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria :

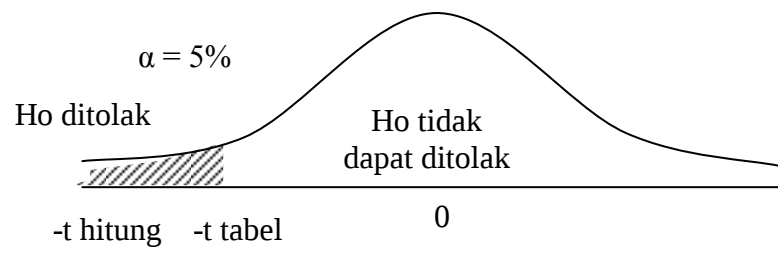
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p-value > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria :

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p-value > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 4 Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan dengan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover*, *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Dari pengujian regresi dinyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Current Ratio* dan *Return on Assets*, tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dan *Return on Assets*, maka akan mengakibatkan harga saham turun. Hal ini disebabkan kemungkinan dana terlalu banyak untuk pembelian aset tetap yang dinilai kurang bermanfaat dibanding aset lancar.

Hasil pengujian untuk *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset Turnover* maka akan mengakibatkan harga saham naik. Kemudian untuk hasil uji *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah positif serta secara statistik signifikan. Berbeda dengan hasil pengujian *Current Ratio* dan *Return on Assets* yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Sehingga

fluktuasi *Current Ratio* dan *Return on Assets* tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Berdasarkan hasil Penelitian tersebut perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang tergolong besar dan kaya namun dalam pengelolaan laba kurang maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada penelitian mengenai sebagian faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan tidak menyertakan faktor lain selain variabel kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover*, *Return on Assets*.

C. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar indeks LQ 45 agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menambahkan variabel independen lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap harga saham, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas baik dari ruang lingkup penelitian maupun aspek

pembahasan yang tidak hanya dari *basic financial*. Semisal Price Book Value (Fahmi, 2016) .

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Moechdine H. dan Haryajid Ramelan, 2010. Buku Pegangan Profesional Pasar Modal, PT. Mitra Lintas Media, Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi :VI).
- Apriliane, Malinda Dwi. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013).
- Bisnis.com. (n.d.). Laba Kuartal III/2017 : Mayoritas Emiten LQ-45 Tumbuh Dua Digit. Retrieved November 16, 2017, from <http://market.bisnis.com/koran/read/20171113/244/708395/laba-kuartal-iii2017-mayoritas-emiten-lq-45-tumbuh-dua-digit>
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management* (6th ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Darmawati, D. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. In *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnver* terhadap *Dividend Payout Ratio* dan implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntantsi*, 15 (1), pp: 81-88
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Fatmawati, H. R. S., & Dini, W. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan, 3(1), 36–48.
- Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–16.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, S., & Satrio, R. B. (2017). Pengaruh Cr , Der Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(4), 1–16.

- Fatmawati, H. R. S., & Dini, W. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan, 3(1), 36–48.
- Feri, M. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, 2.
- Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–16.
- Fitriah, & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan , Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Horne, James C. Van. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate dan Dedy N Baramuli. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Peiode 2012-2016. *Jurnal EMBA, Vol5, No.2, 753-761*

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 200). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lang, L. H. P., Stulz, R. M., & Walkling, R. A. (1989). Managerial Performance, Tobin'S Q, and the Gains From Successful Tender Offers*. *Journal of Financial Economics*, 24, 137–154. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/d7e1/0eec457201d34dc858811f9cff1193596f5d.pdf>

Martani, Dwi, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka, 2009. "The Effect Of Fonansial, Rations, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report To The Stock Return". *Chinese Business Review*, 8(6), pp: 45-55.

Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 10(2).

Muksal. (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah, (May).

Munawir, H. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Munawir, H. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Nuvaria, I., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2010-2014, 6, 1–19.

Nuvaria, I., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2010-2014, 6, 1–19.

Novia widya utami (2017). Pengertian Ratio Likuiditas, Jenis dan Kegunaannya dalam Perusahaan. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-rasio-likuiditas-jenis-dan-kegunaannya-dalam-perusahaan/>

- Putri. 2018 Rentan Miskin, Generasi Milenial Perlu Investasi. <https://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/pgsn2z328/rentan-miskin-generasi-milenial-perlu-investasi>. Di unduh tanggal 27, bulan April, tahun 2019
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal, (December).
- Rianto, Bambang 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Rizkiyanto, B. A., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(6), 36–48.
- Rani, dan Diantini (2015) “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI”. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol.4.No.6, 2015: 1504-1524.
- Rizkiyanto, B. A., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(6), 36–48.
- Safitri, V. N., & Sugiyono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail, 1(1), 7860
- Safitri, V. N., & Sugiyono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail, 1(1), 7860.
- Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visi Media.
- Saptadi, A. (2007). Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Retrieved from <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0131/0b7a7cec.%0Adir/doc.pdf>
- Sudana, I. M., & Rachmawati, H. (2017). Market Performance , Roe , Cash Flow Dan Keputusan Investasi Dengan Cash Holdings Sebagai Moderasi, (1), 70–82.

- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sugiyono. (2007). *Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung : Pt, Refika Aditama,
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. Retrieved from <http://majour.maranatha.edu/>
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus.2010. *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tri marlina 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Retun On Aquity, Debt to Equity Ratio* dan Size Terhadap *Price To Book Value*
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan* (9th ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Witdy Pangestika (2018). Cara menilai Kinerja Perusahaan dengan Ratio Keuangan. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-menghitung-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-perusahaan/>
- Wulandari. 2018 Jumlah Anak Muda Berinvestasi Sangat Meningkatkan <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/pop139430/jumlah-anak-muda-berinvestasi-saham-meningkat>. Diunduh tanggal 27, bulan April,

tahun 2019

www.idx.co.id. (n.d.). Retrieved June 17, 2018

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>